

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah faktor yang begitu penting bagi setiap manusia. Hal tersebut berdasarkan UU Tahun 2003 nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengutarakan bahwasanya pendidikan ialah upaya yang dilakukan secara sadar serta memiliki tujuan agar siswa dapat aktif meningkatkan bakat yang dimilikinya serta dapat mengendalikan diri, mengembangkan budi pekerti yang baik, meningkatkan kepintaran, akhlak mulia, meningkatkan kekuatan spiritualnya dan keterampilan yang harus dimilikinya.¹

Pendidikan dipandang sebagai salah satu bentuk investasi dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Maka pendidikan bersifat terencana agar sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Pendidikan menjadi prioritas utama untuk bangsa Indonesia. Hal ini dikarenakan pendidikan dipandang sebagai peranan yang pokok dalam membentuk generasi muda yang cerdas.

Seperti yang tercantum pada UU No 20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak terpuji, sehat jasmani dan rohani, memiliki keilmuan,

¹Indah Kusuma Astuti, *Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Pembelajaran IPA, Skripsi* (Malang: Program Magister, Pascasarjana, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015), hal. 1

kreatif dan mandiri serta menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.² Sukses tidaknya pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang penting adalah kurikulum.

Kurikulum menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³ Hal ini berarti, kurikulum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan atau pengajaran. Beberapa penjelasan tentang kurikulum diatas, dapat diketahui bahwasannya kurikulum merupakan bagian yang sangat berperan penting dalam mengembangkan ide dan rancangan menjadi proses pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan selama ini.

Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum baru yang dibuat oleh pemerintah untuk memajukan pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 merupakan kelanjutan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu, meliputi *hard skill* dan *softs skill* berjalan secara seimbang dan berjalan secara intergrasi.⁴ Selain itu penataan kurikulum pada Kurikulum 2013 dilakukan sebagai amanah dari Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional.⁵

² UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Bab I, Pasal I ayat I, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), hal. 2

³ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1

⁴ M.Fadlillah, Implementasi Kurikulum 2013 (Cet.1; Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014), hal. 31.

⁵ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia: No 70 (Jakarta:Permendikbud,2013), hal. 3

Pola pembelajaran baru di sekolah dengan menggunakan kurikulum 2013 merubah pola pikir dari yang sebelumnya terpusat kepada guru sekarang terpusat kepada siswa. Jadi, yang pada awalnya guru sebagai sumber informasi sekarang siswa yang harus aktif terlebih dahulu untuk memperoleh informasi. Perkembangan teknologi yang semakin pesat, siswa akan lebih mudah dalam memperoleh sumber belajar, akses internet dan kecanggihan teknologi mendominasi perkembangan siswa untuk aktif mencari informasi. Pada dasarnya, teknologi dan informasi menjadi sarana wajib dalam pembelajaran kurikulum 2013 yang diterapkan pada saat proses pembelajaran.

Walaupun begitu banyak perubahan yang dilakukan, namun pada zaman dewasa ini masih banyak sekali permasalahan-permasalahan di dalam dunia pendidikan yang dapat menghalangi tercapainya tujuan-tujuan yang diharapkan. Permasalahan di dalam pendidikan tersebut merupakan prioritas utama yang harus dipecahkan, salah satunya menyangkut tentang masalah kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus Covid-19. Covid-19 menjadi pandemik global yang penyebarannya begitu mengawatirkan. Akibatnya pemerintah harus bekerja sama untuk menekan laju penyebaran virus Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan agar seluruh warga masyarakat untuk melakukan *social distancing* atau menjaga jarak.⁶ Sehingga dengan adanya kebijakan tersebut seluruh aktivitas masyarakat yang dulu dilakukan di luar rumah dengan berkumpul dan berkelompok, kini harus diberhentikan sejenak dan diganti dengan beraktivitas di rumah masing-masing.

⁶ Adhetya Cahyani, dkk, Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19, IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam Volume 3 No. 01 2020, hal. 124

Salah satu dampak Pandemi juga terjadi pada sistem pembelajaran di sekolah. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, Mendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh.⁷ Dengan adanya himbauan tersebut membuat semua lembaga pendidikan mengganti metode pembelajaran yang digunakan yaitu menjadi *online* atau dalam jaringan (*daring*).

Sebenarnya pembelajaran daring ini bukan hal baru bagi Indonesia, model pembelajaran ini telah dikembangkan sejak tahun 2013 sebagai alternatif pembelajaran, artinya sebelum adanya wabah virus ini, Indonesia telah mengaplikasikan metode tersebut. Tetapi tidak semua lembaga yang mengaplikasikan, terutama sekolah-sekolah yang berada di pedesaan. Dengan adanya wabah virus ini, membuat dan mengharuskan seluruh sekolah, perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya, menggunakan metode pembelajaran daring tanpa terkecuali, dengan tujuan agar proses pembelajaran tetap berjalan meskipun harus dilakukan di rumah masing-masing.

Keadaan ini tentu saja memberikan dampak pada kualitas pembelajaran. Siswa dan guru yang sebelumnya berinteraksi secara langsung dalam ruang kelas sekarang harus berinteraksi dalam ruang virtual yang terbatas. Guru dituntut memberikan pengajaran yang baik, menciptakan suasana yang

⁷ “Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID- 1 9),” Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 24 Maret 2020, <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakanpendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>.

kondusif untuk belajar dan secara kreatif dan inovatif menggunakan media belajar yang menarik agar siswa dapat memahami materi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pelaksanaan metode pembelajaran daring memiliki dampak positif dan negatif bagi setiap lembaga pendidikan di Indonesia. Dampak positifnya dapat dirasakan oleh sekolah-sekolah maju yang tentunya sudah siap dalam melaksanakan pembelajaran online ini dengan dukungan teknologi yang mempuni. Disamping itu guru telah memiliki skill dalam penerapan metode pembelajaran daring karena adanya pengalaman dan peningkatan mutu guru melalui *uprating* dan pelatihan oleh *supervisor*. Sebaliknya yang terjadi di sekolah-sekolah yang tidak memiliki dukungan prasarana teknologi serta guru yang belum ada pengalaman mengajar dengan metode pembelajaran daring akan kesulitan. Dampak negatif ini telah dirasakan oleh sekolah-sekolah tersebut. Ketidaksiapan guru adalah hal yang paling urgent, oleh karena itu perlu diberikan perlakuan khusus bagi guru untuk dapat memahami prosedur pembelajaran daring.

Dampak negatif tersebut dialami oleh MI Miftahul Huda, karena ketidaksiapan lembaga dan sebagian guru dalam penerapan metode pembelajaran daring untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan kepada guru bahwa telah banyak masalah yang ditimbulkan pada masa pandemi, salah satu masalahnya yaitu tidak dapat melaksanakan pembelajaran langsung. Sebelum masa pandemi proses dan hasil belajar dapat tercapai maksimal, namun setelah pandemi hasil belajar siswa kurang maksimal. Menurutny hasil belajar yang peroleh siswa dalam

penugasan harian dapat mencapai hasil yang tinggi karena bisa saja orang tua siswa membantu, dan bahkan ada siswa yang tugasnya dikerjakan oleh orang tuanya, hal ini dapat dilihat dari kebingungan siswa dalam mengerjakan soal-soal ulangan harian yang dalam pelaksanaannya diawasi langsung. Banyak siswa yang memperoleh nilai ulangan harian di bawah (75) yang merupakan standar KKM. Dari 31 siswa hanya 19 orang siswa yang mencapai standar KKM artinya bahwa sedangkan siswa yang kurang dari nilai 75 atau dibawah standar KKM berjumlah 12 siswa.⁸ Dengan persentase jumlah ketidaktuntasan siswa yang mencapai 38,7% adalah bentuk permasalahan yang nyata bagi siswa kelas 2 di MI Miftahul Huda.

Dampak ketidaksiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring terhadap siswa sangat besar. Tidak hanya dari penurunan prestasi siswa yang dapat dilihat pada nilai akan tetapi permasalahan ini juga berdampak kepada jiwa belajar siswa. Jika pada usia dini siswa tidak mampu menanamkan kecintaan terhadap aktivitas belajar maka akan sangat berpengaruh buruk terhadap masa depan anak. Berdasarkan banyaknya dampak yang ditimbulkan ketika pelaksanaan pembelajaran ini tetap dilaksanakan seperti ini tanpa adanya tindakan perbaikan, peneliti melibatkan diri dengan melaksanakan penelitian dengan harapan dapat memberikan sumbangsih pemikiran kepada sekolah dan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang metode pembelajaran daring. Ketertarikan ini tentunya berdasarkan landasan yang kuat yaitu metode ini adalah satu-satunya metode pembelajaran yang

⁸ Hasil wawancara kepada bapak Anisul Fuad selaku wali kelas II di MI Miftahul Huda pada hari senin tanggal 4 Januari 2021, pukul 10: 00 WIB.

dapat dilakukan pada masa pandemi serta masalah guru yang tidak mampu memaksimalkan proses dan hasil belajar siswa dengan maksimal. Berdasarkan landasan tersebut maka masalah ini sangat penting untuk dilakukan. Variabel yang diangkat dalam penelitian ini yaitu metode daring melalui aplikasi whatsapp sebagai variabel *independent* sedangkan hasil belajar sebagai variabel *dependent*.

Sebenarnya banyak aplikasi ataupun media pembelajaran yang dapat memberikan sumbangsih besar dalam memaksimalkan proses pembelajaran daring seperti penggunaan zoom, google meet dan media lainnya. Akan tetapi mengingat penelitian ini dilakukan di desa yang kondisi jaringannya belum terlalu mendukung penggunaan media tersebut maka peneliti menggunakan aplikasi WhatsApp. Tentunya disamping problem jaringan yang tidak mendukung penggunaan zoom dan google meet peneliti juga menggunakan WhatsApp karena telah adanya penelitian sebelumnya yang mengemukakan bahwa pembelajaran daring dengan media WhatsApp dapat memberikan pengaruh baik terhadap aktivitas belajar siswa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Melinia Ramadhani di SMA PGRI 01 Kotabumi Lampung Utara.

Media sosial WhatsApp yang sering disingkat WA adalah salah satu media komunikasi yang dapat di install dalam *smartphone*. Media sosial ini digunakan sebagai sarana komunikasi chat dengan saling mengirim pesan teks, gambar, video bahkan telpon.⁹ WhatsApp memiliki keunggulan pada banyaknya pengguna aplikasi ini dimana WhatsApp merupakan aplikasi

⁹ Meda Yuliani, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan : Teori Dan Penerapan*, (Buku Elektroik), 2020, Hal. 70

massenger terpopuler di Indonesia dimana mencapai 83% dari seluruh pengguna *handphone*.¹⁰ Disisi lain WhatsApp juga memberikan layanan mudah dipahami dan memiliki keunggulan seperti dapat berkirim file, gambar, maupun video. Dengan penggunaan WhatsApp siswa dapat melihat kembali pelajaran yang telah dipelajari.

Asumsi peneliti bahwa dengan pelaksanaan pembelajaran daring melalui aplikasi whatsapp dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tema 2 subtema 1 tentang bermain di lingkunganku. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II Tema 2 Subtema 1 Pokok Bahasan Bermain di Lingkunganku di MI Miftahul Huda”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan penerapan pembelajaran daring melalui aplikasi WhatsApp terhadap hasil belajar siswa kelas II pada tema 2 subtema 1 pokok bahasan bermain di lingkunganku ?
2. Apakah ada pengaruh pembelajaran daring melalui aplikasi WhatsApp terhadap hasil belajar siswa kelas II pada tema 2 subtema 1 pokok bahasan bermain di lingkunganku ?

¹⁰ Rayful Mudassir, *Whatsapp Dominasi Chatting di Indonesia, Penetrasinya 83 Persen*, Jakarta: Sunarto), 2019 dalam <https://teknologi.bisnis.com/read/20190702/84/1119199/whatsapp-dominasi-chatting-di-indonesia-penetrasinya-83-persen>, diakses hari rabu, 21 juli 2021, pukul 17:24 WIB

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, adapun tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan pembelajaran daring siswa kelas II pada tema 2 subtema 1 pokok bahasan bermain di lingkunganku.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa kelas II pada tema 2 subtema 1 pokok bahasan bermain di lingkunganku.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran terhadap perbaikan pendidikan khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran daring dan hasil belajar siswa di MI Miftahul Huda.
- b. Sebagai sumber referensi yang baik bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran daring dan hasil belajar siswa.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap kepala Madrasah Ibtidaiyah, guru, serta lembaga Madrasah Ibtidaiyah.

Adapun manfaat praktis penelitian ini antara lain:

- a. Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru madrasah dalam menentukan pembelajaran daring yang tepat.
- b. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut mengenai hasil belajar.
- c. Sebagai motivasi bagi guru dalam meningkatkan pembelajaran.
- d. Menambah pengetahuan, pengalaman dan pengembangan diri dalam penulisan karya ilmiah.



